

# **PENGARUH KETERLIBATAN DALAM *CYBERBULLYING* DI MEDIA SOSIAL DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH**

Adyastuti Fitria Damayanti <sup>\*)</sup> and Hedi Pudjo Santosa

Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro Semarang  
Jl. Prof. Sudarto, S.H Kampus UNDIP Tembalang, Semarang 50275, Indonesia

<sup>\*)</sup> email: [adyastutifitriad@gmail.com](mailto:adyastutifitriad@gmail.com)

## **Abstrak**

Masa remaja disebut sebagai suatu periode transisional, masa usia bermasalah, dan di masa ini terjadi perubahan sosial yang salah satunya meningkatnya pengaruh teman sebaya. Pengaruh teman sebaya sangat besar dan dapat memberikan dampak negatif yang dapat menjerumuskan seorang anak untuk berperilaku nakal, salah satunya perilaku *bullying*. Saat ini perilaku *bullying* yang sedang marak terjadi adalah *cyberbullying* di media sosial. *Cyberbullying* dapat diartikan sebagai aktivitas agresif yang dilakukan kepada orang lain dan terjadi secara berulang-ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan dalam *cyberbullying* di media sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* di sekolah. Teori yang digunakan yaitu *Theory of Reasoned Action* dan konsep mengenai Konformitas Teman Sebaya. penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 78 siswa dan siswi di SMP Islam Hidayatullah Kota Semarang. Analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi linier sederhana dengan hasil terdapat pengaruh positif disetiap variabelnya.

**Kata Kunci:** *cyberbullying*, media sosial, konformitas, perilaku *bullying*

## **Abstract**

*Adolescence is referred to as a transitional period, a problematic age, and in this period of social change, one of which is the increasing influence of peers. Peer influence is very large and can have a negative impact that can lead a child to misbehave, one of which is bullying behavior. Currently, bullying behavior that is rife happening is cyberbullying in social media. Cyberbullying can be interpreted as an aggressive activity that is done to others and occurs repeatedly. This study aims to determine the effect of involvement in cyberbullying in social media and peer conformity to the behavior of bullying in schools. The theory used is Theory of Reasoned Action and the concept of Peer Conformity. This research uses simple random sampling technique with the number of samples of 78 students and students in SMP Islam Hidayatullah Semarang City. Analysis of the data used, namely simple linear regression analysis with the results there are positive effects in each variable.*

**Keywords:** *cyberbullying, social media, conformity, bullying behavior*

## I. Pendahuluan

Masa remaja juga dapat disebut sebagai suatu periode transisional, dimana seseorang mencari identitas atau jatidirinya untuk menuju kedewasaan. Menurut Hurlock (2009: 206) masa remaja dibagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (11/12 – 16/17 tahun) dan remaja akhir (16/17 – 18 tahun).

Pada masa remaja juga terjadi perubahan sosial yang mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*), pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial. Pengaruh teman sebaya sangat besar, sedangkan pengendalian dari pihak orang tua dan orang dewasa berkurang. Mereka tertarik pada kelompok anak dengan minat, patokan dan harapan yang sama. Mereka saling mengerti keinginan-keinginannya dan memperoleh kepuasan dari hubungan pertemanan itu. (Gunarsa, 2004 : 13-14).

Pengaruh dari teman sebaya tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari hubungan pertemanan, misalnya bersaing secara sehat untuk menjadi lebih unggul dalam prestasi akademis maupun non-akademis. Namun, terkadang hubungan pertemanan tersebut membawa dampak negatif dan dapat menjerumuskan seorang anak untuk berperilaku nakal. Mempengaruhi teman-teman yang lain untuk berkelakuan buruk, melanggar aturan sekolah hingga perilaku agresif seperti *bullying*.

Perilaku *bullying* di sekolah sudah menjadi fenomena yang tidak asing di seluruh dunia.

Dilansir dari laman [www.latitudenews.com](http://www.latitudenews.com), Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus *bullying* tertinggi di dunia, selain Jepang, Kanada/ Amerika Serikat, dan Finlandia. ([www.latitudenews.com/story/what-country-has-the-most-bullies-2/](http://www.latitudenews.com/story/what-country-has-the-most-bullies-2/) Diakses pada 23 Oktober 2017 pukul 19.30 WIB). Laporan mengenai *bullying* di Indonesia sejak Januari hingga Juli 2017 melalui layanan yang dibuka Kementrian Sosial, yaitu Telepon Sahabat Anak (Tepsa), tercatat ada 976 aduan kekerasan terhadap anak dan 117 diantaranya adalah kasus *bullying*. ([jogja.tribunnews.com/2017/07/22/117-laporan-bullying-diterima-tepsa-kemensos-ri-hingga-juli-2017](http://jogja.tribunnews.com/2017/07/22/117-laporan-bullying-diterima-tepsa-kemensos-ri-hingga-juli-2017) Diakses pada 22 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB).

Data dari KPAI pada 2016 terdapat 3.580 kejadian dan 14% diantaranya adalah *cyberbullying*. Dikutip dari [viva.co.id](http://viva.co.id), menurut psikolog konseling Muhammad Iqbal, kasus kekerasan terhadap anak pada 2014 cukup tinggi meskipun pada 2015 dan 2016 menurun. Namun, pada 2017 kasus tersebut kembali meningkat.

*Bullying* biasanya terjadi pada seseorang yang dianggap lemah, baik itu secara fisik maupun mental/ psikologis, dan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa dirinya lebih kuat atau lebih unggul dari korban tersebut. Korban *bullying* tersebut dikontrol dan didominasi oleh pem-bully untuk mematuhi perintahnya dengan tujuan si pem-bully mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut

dapat berupa barang maupun jasa. Jika korban tidak mematuhi perintah, ia akan mendapatkan sanksi yang biasanya berupa tindak kekerasan, seperti dipukul. Para pelaku *bullying* dapat melancarkan agresi-agresinya di kelas, lorong sekolah, halaman sekolah, toilet, ataupun di tempat umum yang jauh dari sekolah dan pengawasan guru.

Yayasan Sejiwa mendiskripsikan *bullying* dapat dilakukan secara fisik (menampar, menimpuk, menjegal, memalak, melempar dengan barang, dsb), verbal (memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memermalukan di depan umum, menyoraki, menebar gossip, memfitnah, dsb), dan psikologis (memandang sinis, mengancam, memermalukan, mengucilkan, mencibir, mendiamkan, dsb). (Adilla, 2009: 58).

Pada tahun 2015, LSM *Plan International* dan *International Center for Research on Woman* (IRCW) melakukan riset mengenai *bullying* di kawasan ASEAN. Hasilnya, terdapat 84% anak di Indonesia yang mengalami *bullying* di sekolah. Hasil riset tersebut lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain seperti Vietnam dan Kamboja (79%), Nepal (73%), dan Pakistan (43%). (<https://nasional.sindonews.com/read/1223442/15/indonesia-tempati-posisi-tertinggi-perundungan-di-asean-1500880739> Diakses pada 23 Oktober 2017 pukul 20.00 WIB).

Dilansir dari laman [www.dosomething.org](http://www.dosomething.org), terdapat lebih dari 3,2 juta siswa menjadi korban *bullying* setiap tahunnya. Kemudian, setiap hari ada sekitar 160.000 remaja membolos sekolah untuk menghindari

*bullying*, dan hampir 10% siswa keluar dari sekolah atau pindah sekolah dengan alasan menghindari *bullying*. Lalu, dampak paling besar mengenai perilaku *bullying* adalah tindakan bunuh diri, dan persentasenya sebesar 30%. ([www.dosomething.org/us/facts/11-facts-about-bullying](http://www.dosomething.org/us/facts/11-facts-about-bullying) Diakses pada 24 Oktober 2017 pukul 09.30 WIB).

Menurut beberapa ahli, tayangan kekerasan di televisi dan media sosial juga berperan serta menimbulkan tindakan *bullying* di kalangan pelajar. Berdasarkan *survey Nielsen Consumer Media View* yang dilakukan di 11 kota di Indonesia, penetrasi Televisi masih memimpin sebesar 96% disusul dengan Media Luar Ruang (53%), Internet (44%), Koran (7%), Tabloid dan Majalah (3%). Keberadaan internet sebagai media dengan tingkat penetrasi cukup tinggi menjadi indikasi bahwa masyarakat Indonesia semakin gemar mengakses berbagai konten melalui media digital. (<http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA.html> Diakses pada 9 November 2017 pukul 09.15 WIB).

Hasil survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016, penetrasi pengguna internet sebanyak 132,7 juta orang. Tingkat penetrasi tertinggi dialami oleh penduduk berusia 25-34 tahun sebesar 75,8%. Kemudian diikuti oleh penduduk usia 10-24 tahun (75,5%), 35-44 tahun (54,7%), 45-54 tahun (17,2%), dan 55 tahun keatas (2%). Dari jenis konten yang diakses, sebanyak 129,2 juta orang (97,4%) mengakses media sosial

daripada konten-konten seperti berita, pendidikan, layanan publik, hiburan, dan komersial. (<https://apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016> Diunduh pada tanggal 9 November 2017 pukul 10.10 WIB).

Dengan tingkat penetrasi yang cukup tinggi pada remaja usia 10-24 tahun, internet dapat memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunaannya. Dimana dampak positif penggunaan internet, khususnya media sosial, menurut Yandita dalam Arista (2015 : 27) media sosial dapat menjadi media penyebaran informasi, sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial, serta memperluas jaringan pertemanan. Namun, dengan adanya media sosial di kalangan remaja juga dapat menimbulkan dampak negatif, yaitu *bullying* atau *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan tindakan *bullying* yang dilakukan melalui media elektronik ataupun media internet. Rudi (2010) menyatakan, tujuan perilaku *cyberbullying* untuk mengganggu, mengancam, memperlakukan, menghina, mengucilkan secara sosial, ataupun merusak reputasi orang lain. (Arista, 2015 : 27).

Perilaku *cyberbullying* yang dilakukan di media sosial dapat juga mereka alami di sekolah. Dengan adanya kelompok pelaku *cyberbullying* di sekolah yang sama, korban yang tadinya hanya di *bully* di media sosial dapat mengalami *bullying* tradisional (*bullying* fisik, verbal, dan psikologis). Mereka akan melancarkan aksi-aksinya di sekolah ditonton oleh teman-teman sekelas, bahkan dari kelas lain. Tindakan *bullying* tersebut dapat diperparah

dengan keikutsertaan teman-teman lain diluar kelompok pem-*bully*. Jika jumlah siswa yang melakukan *bullying* banyak (dominan), atau *bullying* dilakukan oleh siswa yang berpengaruh di kelas, maka siswa lain kemungkinan besar akan ikut melakukan *bullying* juga, atau setidaknya mereka menganggap positif perilaku *bullying* (*bullying* sebagai hal yang wajar). (Levianti, 2008 : 1). Anak-anak tersebut ikut serta melakukan perilaku *bullying* karena mereka agar diterima oleh orang-orang di sekitarnya dengan cara melakukan tindakan sesuai dengan norma yang ada di lingkungan mereka.

Tindakan tersebut disebut dengan konformitas. Menurut Baron dan Byrne dalam Levianti (2008: 2), konformitas merupakan sebuah bentuk pengaruh sosial, dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. Individu yang melakukan konformitas mengubah perilaku maupun keyakinannya untuk sesuai dengan orang lain.

Salah satu faktor yang menyebabkan seorang individu melakukan konformitas karena rasa takut tidak diterima menjadi bagian dari kelompok atau lingkungan apabila ia melakukan hal-hal yang tidak sama dengan mereka. Individu pada dasarnya ingin memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan dari kelompok. Celaan dapat memberi dampak signifikan pada perilaku konformitas, karena pada dasarnya manusia cenderung mengusahakan persetujuan dan menghindari celaan. (Levianti, 2008: 2).

Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan

yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. (Myers, 2012: 252). Keinginan untuk diterima dalam suatu kelompok tidak hanya dengan mengikuti dan menerima perilaku positif, tetapi juga melalui perilaku negatif seperti halnya *bullying*. (Dewi, 2015: 2-3).

## II. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh keterlibatan dalam cyberbullying di media sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying di sekolah?

## III. Tujuan Penelitian

- a) Untuk menjelaskan pengaruh keterlibatan dalam cyberbullying di media sosial terhadap perilaku bullying di sekolah.
- b) Untuk menjelaskan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying di sekolah.

## IV. Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterlibatan dalam *cyberbullying* di media sosial dapat diartikan sebagai partisipasi dalam melakukan tindakan agresif dan memiliki kontrol atas perilakunya yang bersifat merugikan atau menimbulkan pelecehan kepada orang lain dan terjadi secara berulang-ulang melalui medium internet serta dapat dilakukan secara berkelompok. (Burns., et al, 2011: 1710). Bentuk-bentuk *cyberbullying*, antara lain (Santosa, 2017: 34): *flaming* (perselisihan), *harassment* (pelecehan), *denigration* (fitnah),

*impersonation* (peniruan), *outing* (penyebaran), *trickery* (penipuan), *exclusion* (pengucilan), *cyberstalking* (penguntitan).

Konformitas teman sebaya, yaitu kecenderungan anggota kelompok untuk mengubah perilaku atau kepercayaan sesuai dengan norma kelompok sebagai akibat adanya tekanan kelompok. (Rakhmat, 2007: 149-150). Kemudian, Sears, dkk (2006: 81-94) membagi faktor yang mempengaruhi konformitas sebagai berikut: kepercayaan, kesepakatan, ketaatan, penyesuaian.

Perilaku *bullying* merupakan aktivitas sadar dan disengaja oleh seseorang atau sekelompok orang, yang bertujuan untuk mengancam atau bahkan melukai korban yang memiliki kekuatan fisik dan mental yang lebih lemah. (Sejiwa, 2008: 2). Dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah mengenai aspek perilaku bullying, yaitu bullying tidak langsung (verbal dan psikologis). Menurut Sejiwa (2008: 3-5), aspek bullying verbal mencakup memaki, membentak, meledek, mencela, menjuluki, menyebar gossip, memfitnah. Aspek bullying psikologis mencakup *memandang* sinis, mengancam, memermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, mencibir.

Peneliti menjelaskan pengaruh antara keterlibatan dalam *cyberbullying* di media sosial dengan perilaku *bullying* di sekolah menggunakan *Theory of Reasoned Action* dari Icek Ajzen. Teori ini membahas mengenai perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh perilaku dan opini orang lain (norma subjektif). Menurut Ajzen, karena

seorang individu memiliki kontrol penuh atas perilakunya sehingga individu tersebut dapat menyikapi perilaku dan opini yang diberikan oleh orang lain sesuai keinginannya. Sikap terhadap perilaku orang lain tersebut dapat memunculkan niat dan penilaian positif ataupun negatif yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku yang akan individu tersebut lakukan. Selain itu, sikap terhadap opini orang lain mengenai sebuah perilaku juga dapat memunculkan niat dan penilaian positif maupun negatif terhadap suatu perilaku. (Doane.,et al, 2014: 155).

Peneliti menjelaskan pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying di sekolah menggunakan konsep konformitas teman sebaya. Konformitas merupakan sebuah bentuk pengaruh sosial, dimana seorang individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma yang ada di lingkungan sosial tempat ia tinggal atau berinteraksi dengan orang lain. Perilaku konformitas inilah yang dapat mendorong seorang remaja untuk melakukan atau mencontoh perilaku *bullying* supaya ia diterima dan mendapat pengakuan dari kelompok tersebut. (Cho dan Chung, 2011: 521).

## V. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan tipe eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari

responden yang mengikuti survey dan telah mengisi kuesioner yang telah dibagikan di lapangan.

## VI. Analisis Dan Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik Regresi Linier Sederhana yang dibantu dengan program SPSS, diperoleh hasil terdapat hubungan positif antar variabel keterlibatan dalam *cyberbullying* di media sosial dengan perilaku *bullying* di sekolah meskipun pengaruhnya relatif rendah. Variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* di sekolah menunjukkan terdapat hubungan positif dan memiliki tingkat pengaruh yang relatif rendah juga.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam *cyberbullying* di media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku *bullying* di sekolah. Hal ini disebabkan karena media sosial sangat mudah diakses sehingga remaja menjadi aktif dalam menggunakannya. Remaja juga menjadi mudah terpapar berbagai informasi positif maupun negatif dari mana saja dan oleh siapa saja. Bahkan tidak jarang mereka menemukan tindakan *bullying* di internet yang dilakukan oleh teman-temannya. Jika remaja cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku *bullying*, ia akan dengan senang hati mengikuti perilaku *bullying* tersebut. Dengan memiliki kecenderungan positif tadi, akan membuat remaja memiliki persepsi bahwa orang lain akan setuju dengan perilakunya karena ia melakukan hal tersebut berdasarkan perilaku orang

lain (mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain). Sehingga, semakin tinggi keterlibatan dalam *cyberbullying* di media sosial yang dilakukan oleh remaja, maka akan semakin tinggi pula perilaku *bullying* yang ia lakukan di sekolah.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap konformitas dapat membentuk dan mempengaruhi perilaku kasar partisipatif (*bullying*) yang diperkuat oleh penggabungan perilaku dari masing-masing anggota kelompok. Selain itu, *bullying* terjadi dalam konteks sosial di antara teman sebaya yang nantinya mereka dapat memaksa anggota kelompok atau bahkan orang lain yang bukan dari bagian kelompok untuk ikut melakukan *bullying*. Jika orang yang bersangkutan tidak ingin ikut melakukan *bullying* ia akan mendapat ancaman dikeluarkan dari kelompok atau pengucilan secara sosial.

Faktor-faktor seperti kepercayaan kepada anggota kelompok, kesepakatan yang ditetapkan dalam kelompok, ketaatan dan penyesuaian anggota kelompok pada aturan serta norma yang berlaku dalam kelompok dapat mempengaruhi tingkat konformitas masing-masing anggota kelompok. *Bullying* dapat menjadi sarana untuk mencapai dominasi, peningkatan status, dan kekuatan. Selain itu, tekanan untuk melakukan konformitas juga merupakan bukti bahwa siswa yang memiliki teman yang juga merupakan seorang *bully*, membenarkan perilaku mereka sendiri dengan menyiratkan bahwa mereka berpartisipasi karena teman-teman juga melakukan *bullying*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat konformitas dengan teman

sebaya maka semakin tinggi pula perilaku *bullying* yang akan siswa lakukan di sekolah.

## VII. Penutup

Terdapat pengaruh positif antara keterlibatan dalam *cyberbullying* (X1) dengan perilaku *bullying* di sekolah (Y), sehingga hipotesis diterima.

Terdapat pengaruh positif antara konformitas teman sebaya (X2) dengan perilaku *bullying* di sekolah (Y), sehingga hipotesis diterima.

## Saran

Remaja sebagai pengguna aktif internet harus semakin cerdas dan kritis dalam menyikapi beragam informasi yang terdapat di media sosial. Diperlukan pemilahan dan filter mengenai informasi-informasi yang telah dikonsumsi. Selain itu, pihak sekolah perlu lebih aktif dalam memberikan pendidikan mengenai penggunaan internet secara sehat dan konsekuensi yang dapat ditimbulkan jika melanggar aturan yang ada.

Para siswa sebaiknya dapat memahami dampak-dampak negative yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying*, sehingga dapat menghindari perilaku tersebut. Selain itu, siswa dapat dihimbau untuk melaporkan jika terjadi tindakan *bullying* (baik itu tradisional maupun di internet) yang dilakukan oleh teman-temannya supaya tidak menjadi kebiasaan dan dapat menjaga lingkungan tetap tenang dan bersahabat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anwar, Yesmil., Adang. 2008. *Pengantar Sosiologi Hukum*. Jakarta: Grasindo
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi Edisi 2*. Yogyakarta: BPF
- Barnes, Marian., Citterell, Phil. 2012. *Critical Perspective on User Involvement*. United Kingdom: The Policy Press.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Kriyantono, Rakhmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Myers, D.G. 2012. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rigby, Ken. 2007. *Bullying in Schools and What To Do About It: Revised and Updated*. Australia: ACER Press
- Santosa, Hedi Pudjo. 2017. *Sosiologi Media*. Semarang: CV EF Press Digimedia
- Sears, David O., Jonathan L. Freeman, L. Anne Peplau. 2006. *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan di Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Jurnal**
- Adilla, Nisa. 2009. Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 5 No. 1 Februari 2009: 56-66
- Arista, Novia Maya. 2015. Studi Komparasi Perbandingan Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 5 No. 1 Oktober 2015: 26-30
- Budiarti, Arsa Iلمي. 2016. Pengaruh Interaksi dalam Peer Group terhadap Perilaku Cyberbullying Siswa. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol. 3 No.1, Januari 2016: 1-15
- Burns, Sharyn, Bruce Maycock, Donna Cross, Graham Brown. 2008. The Power of Peers: Why Some Students Bully Others to Conform. *Qualitative Health Research*, 18 (12): 1704-1716  
<http://dx.doi.org/10.1177/1049732308325865>
- Cho, Yoonju and Ock-Boon Chung. 2011. A Mediated Moderation Model of Conformative Peer Bullying. *Journal of Child Family Studies*, 21: 520-529  
<http://dx.doi.org/10.1007/s10826-011-9538-0>
- Dewi, Cintia Kusuma. 2015. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan & Konseling Edisi 10*, Tahun ke-4: 1-12
- Doane, Ashley N., Matthew R. Pearson, Michelle L. Kelley. 2014. Predictors of Cyberbullying Perpetration Among College Students: An Application of The Theory of Reasoned Action. *Computers in Human Behavior*, 36, 154-162  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2014.03.051>
- Griffiths, Mark. 2000. Does Internet and Computer "Addiction" Exist?: Some Case Study Evidence. *Journal of Cyber Psychology and Behaviour*, 3 (2): 211-218  
<https://doi.org/10.1089/109493100316067>
- Horner, Stacey., Yvonne Asher & Gary D. Fireman. 2015. The

- Impact and Response to Electronic Bullying and Traditional Bullying Among Adolescents. *Journal of Computers in Human Behavior*, 49: 288-295
- Johnson, Lakitta D., Alfonso Haralson.,et al. 2016. Cyberbullying on Social Media Among College Students. *America: Vistas Online*
- Levianti. 2008. Konformitas dan Bullying pada Siswa. *Jurnal Psikologi*, Vol. 6 No. 1 Juni 2008: 1-9
- Novianto, Iik. 2006. *Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa (Studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet dikalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri (FISIP UNAIR) dengan perguruan tinggi swasta (FISIP UPN) untuk memenuhi kebutuhan informasinya)*. (journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20Iik%20Novianto.pdf Diakses pada 15 Desember 2017 pukul 22.14 WIB)
- Tis'Ina, Nur Arofah. 2015. Pola Asuh Otoriter, Konformitas dan Perilaku School Bullying. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4 No. 2 Mei 2015: 153-161
- Website**
- 11 *Facts About Bullying*. Dalam [www.dosomething.org/us/facts/11-facts-about-bullying](http://www.dosomething.org/us/facts/11-facts-about-bullying) (Diakses pada 24 Oktober 2017 pukul 09.30 WIB)
- 117 *Laporan Bullying Diterima Tepsa Kemensos RI, Hingga juli 2017*. (2017). Dalam <http://jogja.tribunnews.com/2017/07/22/117-laporan-bullying-diterima-tepsa-kemensos-ri-hingga-juli-2017> (Diakses pada 22 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB)
- Data Survey APJII 2016* (<https://apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016>) Diunduh pada tanggal 9 November 2017 pukul 10.10 WIB)
- Indonesia Tempati Posisi Tertinggi Perundungan di ASEAN*. 2017. Dalam <https://nasional.sindonews.com/read/1223442/15/indonesia-tempati-posisi-tertinggi->

- [perundungan-di-asean-1500880739](#) (Diakses pada 23 Oktober 2017 pukul 20.00 WIB)
- Kaman, Colleen. 2013. *What Country Has The Most Bullies?*. Dalam [www.latitudenews.com/story/what-country-has-the-most-bullies-2/](http://www.latitudenews.com/story/what-country-has-the-most-bullies-2/) (Diakses pada 23 Oktober 2017 pukul 19.30 WIB)
- Kasus Bullying Anak Meningkat pada 2017.* (2017). Dalam [www.viva.co.id/berita/nasional/938446-kasus-bullying-anak-meningkat-pada-2017/](http://www.viva.co.id/berita/nasional/938446-kasus-bullying-anak-meningkat-pada-2017/) (Diakses pada 23 Oktober 2017 pukul 19.00 WIB)
- Lubis, Mila. 2017. *Tren Baru di Kalangan Pengguna Internet di Indonesia.* Dalam <http://www.nielsen.com/id/en/pres-s-room/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA.html> (Diakses pada 9 November 2017 pukul 09.15 WIB)
- Prasetya, Angga. 2017. *8 Sosial Media Paling Populer di Indonesia Tahun 2017.* Dalam <http://www.bimelon.com/2017/09/sosial-media-paling-populer-di-indonesia-tahun-2017-terbaru.html> (Diakses pada 17 Mei 2018 pukul 09.14 WIB)
- Profil SMP Islam Hidayatullah.* Dalam <http://lpi-hidayatullah.or.id/profile-4-smpih.html> (Diakses pada 5 Mei 2018 pukul 10.00 WIB)
- Setyawan, Davit. 2015. *KPAI: Lihat Kekerasan pada Anak, Laporan!*. Dalam [www.kpai.go.id/berita/kpai-lihat-kekerasan-pada-anak-laporan/comment-page-2/#comment-915](http://www.kpai.go.id/berita/kpai-lihat-kekerasan-pada-anak-laporan/comment-page-2/#comment-915) (Diakses pada 24 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB)
- Siswanya Kena Bully di Medsos, Begini Respon Humas SMA Tempat J Menimba Ilmu, Aneh bin Ajaib!*. 2017. Dalam <http://sumsel.tribunnews.com/2017/10/21/siswanya-kena-bully-di-medsos-begini-respon-humas-sma-tempat-j-menimba-ilmu-aneh-bin-ajaib> (Diakses pada 22 Oktober 2017 pukul 09.30 WIB)